

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya sebuah pertumbuhan penduduk biasanya digunakan sebagai alat untuk menghitung pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, dan kemajuan ekonomi di suatu wilayah. Terdapat peranan penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yaitu berupa pendapatan pada masyarakatnya. Menurut (Herdjiono et al., 2016) pendapatan (*income*) adalah penghasilan bersih yang diterima seseorang dalam waktu tertentu. Pendapatan dapat dimanfaatkan oleh seseorang yang menerimanya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan dan dibutuhkan.

Pendapatan terdiri dari 2 macam berupa pendapatan individu dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan individu merupakan pendapatan individu dihasilkan dari pendapatan upah, bisnis dan investasi sedangkan pendapatan rumah tangga yaitu penghasilan seluruh anggota rumah tangga yang diterima dari beberapa sumber penghasilan (Istrilista, 2016). Seseorang akan selalu berusaha mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang tinggi demi tercapainya kepuasan keuangan yang diharapkan, tetapi ketika pendapatan seseorang rendah maka sulit untuk mendapatkan kepuasan keuangan (*financial satisfaction*).

Bagi setiap orang memiliki tujuan yang sangat penting dalam perilaku keuangannya, karena dengan memiliki tujuan keuangan seseorang akan menentukan cara untuk merancang dan mengelola keuangan demi tercapainya tujuan *financial* yang diharapkan. Menurut (Darmawan & Pamungkas, 2019) perilaku keuangan (*financial behaviour*) adalah sebuah perilaku yang ditujukan oleh seseorang terhadap situasi keuangan, pendapatan, penghematan dan belanjanya. Adanya pendapat yang menganggap materi merupakan gaya hidup yang dapat meraih suatu kepuasan dan kebahagiaan, dapat menghasilkan perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab, seperti kurang adanya kesadaran untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk menabung, berinvestasi, asuransi dan penganggaran dana masa depan.

Terkadang tinggi rendahnya pendapatan tidak mempengaruhi seseorang dalam keadaan kesulitan dalam kondisi keuangan (*financial*) mereka, bisa disebabkan karena kesalahan dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu setiap orang membutuhkan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan agar terhindar dari masalah keuangan dan agar terciptanya kepuasan keuangan (*financial satisfaction*). Menurut (Halim & Astuti, 2015) pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) adalah kemampuan seseorang dalam menganalisis, memahami dan mengelola keuangan untuk menghasilkan sebuah keputusan keuangan yang tepat agar tidak mengalami masalah keuangan.

Setiap orang mempunyai tujuan keuangan demi mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dan mandiri, serta dapat memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan dan diinginkannya. Seseorang dikatakan telah mencapai tujuan keuangannya ketika seseorang tersebut sudah mencapai kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) pada pengelolaan keuangannya. Suatu kepuasan keuangan yang dirasakan seseorang memiliki hubungan dengan beberapa faktor kondisi keuangan mereka. Menurut (Candra & Memarista, 2015) *financial satisfaction* adalah rasa puas yang dirasakan seseorang yang berhubungan dengan beberapa faktor kondisi keuangan seseorang. Seseorang yang semakin puas dengan kondisi keuangan mereka maka akan semakin puas dan semakin merasa bahagia, ketika pendapatan semakin tinggi, maka orang tersebut akan berusaha mencari pemahaman untuk memanfaatkan pendapatannya dikelola menjadi lebih baik.

Pada tahun 2016 OJK melakukan penelitian yang hasilnya menunjukan bahwa setiap 100 penduduk di Indonesia, terdapat 97 orang yang mempunyai tujuan keuangan dalam kehidupannya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah angkatan kerja di provinsi Jawa Barat sebesar 17.783.677 orang, dengan jumlah 17.094.003 orang merupakan bekerja, sedangkan 689.674 orang adalah seorang pencari kerja. Data dari sensus penduduk 2010 dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Barat sebanyak 58,49 %, berupa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan lebih kecil dari pada tingkat partisipasi angkatan kerja laki – laki, yaitu sebesar 35,82 % dan 80,59 %. Pada perbandingan TPAK di perkotaan dan perdesaan, ternyata TPAK perkotaan lebih rendah

dibandingkan TPAK perdesaan, dengan persentase sebesar 57,37 % dan 60,65 %. Suatu cara untuk mencapai tujuan keuangan yaitu dengan melakukan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016, masyarakat sebanyak 42,5% pernah mengalami kondisi pendapatan yang dimiliki tidak memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari dalam 1 tahun terakhir. Dengan kondisi yang terjadi tersebut membuat 26,5% masyarakat melakukan beberapa tindakan, seperti menarik tabungannya sebanyak 33,6 % dan meminjam kepada keluarga atau teman sebesar 20,9 %. Sedangkan usaha yang berasal dari Otoritas Jasa Keuangan masih terbilang rendah, dengan pinjaman di lembaga jasa keuangan sebesar 5,5 % dan pinjaman dengan gadai sebesar 3,8 %. Peminjaman tanpa dengan dibantu dengan komitmen dan perencanaan yang matang dalam pelunasan peminjaman dapat menyebabkan pembayaran atau pelunasan hutang bisa terhambat yang menyebabkan timbulnya denda hutang yang semakin hari bisa semakin menyekik penggunanya. Oleh karena itu timbulnya kesulitan keuangan hadir bukan karena rendahnya pendapatan tetapi bisa disebabkan dalam mengelola keuangan.

Di penelitian ini, peneliti mengambil obyek pada tenaga harian lepas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bekasi sebagai obyek penelitian. Tenaga harian lepas adalah seseorang yang melakukan perjanjian kerja dengan sebuah instansi atau perusahaan dengan waktu kerja yang telah ditentukan dan mendapatkan upah sesuai dengan perhitungan hari kerja. Tenaga harian lepas pada Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bekasi memiliki tugas membantu melaksanakan pengamanan di Kabupaten Bekasi yang rawan dari unsur ketertiban dan ketentraman serta melaksanakan tugas atau perintah dari Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bekasi. Para anggota tenaga harian lepas memiliki tugas yang beresiko tinggi karena mempertaruhkan jiwa dan raga demi penegakan peraturan daerah yang harus ditaati, seperti penertiban bangunan liar, pedagang kaki lima dan penertiban penegakan perda lainnya. Dengan pekerjaan yang berisiko oleh karena itu para anggota harus memperhatikan dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan untuk pengeluaran yang tak terduga, seperti mendaftar asuransi kerja dan asuransi kesehatan dan tidak terpengaruh terhadap gaya hidup

yang tinggi karena dari tahun ke tahun harga kebutuhan sehari – hari semakin naik yang bisa menyebabkan pengeluaran yang tidak terkendali tanpa memikirkan pengeluaran dimasa depan dan tidak memiliki investasi.



Gambar 1.1 Kepuasan Keuangan

Untuk mendapatkan permasalahan yang ada pada objek penelitian, maka peneliti melakukan survei awal terhadap 85 personil tenaga harian lepas pada Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bekasi bahwa berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti pada kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) di instansi tersebut pemilihan terbanyak pada pilihan tidak setuju pada kepuasan keuangan sebanyak 54,3%, responden yang sangat tidak setuju ada sebanyak 18,2%, sedangkan pada pilihan setuju pada kepuasan keuangan ada 24,1%, pada responden yang memilih netral dan sangat setuju ada sebanyak 1,6% dan 1,8%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tenaga harian lepas pada satuan polisi pamong praja kabupaten bekasi tidak puas terhadap kepuasan keuangannya (*financial satisfaction*).

Hal ini menunjukkan bahwa dari faktor *income* yang ada di satuan polisi pamong praja kabupaten bekasi mempengaruhi kepuasan keuangan (*financial satisfaction*). Banyaknya responden yang tidak puas akan pendapatannya (*income*) yang menyebabkan berkurangnya kepuasan keuangan pada instansi tersebut.

Dengan kebutuhan pokok yang terus mengalami kenaikan harga dan perbandingan pendapatan dari tenaga harian lepas satuan polisi pamong praja kabupaten bekasi di wilayah lain atau dinas lain yang pendapatannya lebih besar dari pada di satuan polisi pamong praja kabupaten bekasi yang membuat mereka semakin tidak puas dengan pendapatan yang mereka dapatkan yang mempengaruhi kepuasan keuangan (*financial satisfaction*). Tinggi rendahnya pendapatan atau penghasilan atau keadaan *financial* tanpa adanya tanggung jawab atas setiap individu dalam pengelolaan keuangan yang tepat akan berdampak pada kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) mereka.

Dari faktor perilaku keuangan (*financial behaviour*) yang ada pada tenaga harian lepas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bekasi mempengaruhi kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) dengan hasil survei yang dilakukan, mereka tidak puas terhadap kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) terlihat dari perilaku keuangan (*financial behaviour*) yang tidak sehat karena tidak mampu membayar tagihan tepat waktu, tidak merasa puas karena tidak bisa membeli semua barang yang diinginkan dan tidak mampu memiliki beberapa aset yang berharga. Fenomena tersebut terjadi karena kurangnya kendali terhadap pembelian barang yang diinginkan bukan yang dibutuhkan dan menyangka bahwa dengan membeli semua barang yang diinginkan seperti barang brendad seseorang akan merasa puas dan bahagia, sehingga ketika mereka tidak bisa membeli semua yang diinginkan mereka tidak mendapatkan kepuasan keuangan (*financial satisfaction*).

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yang ada pada tenaga harian lepas satuan polisi pamong praja kabupaten bekasi mempengaruhi kepuasan keuangan (*financial satisfaction*), mereka tidak puas terhadap kepuasan keuangan (*financial satisfaction*) karena mereka tidak mampu mengelola anggaran pemasukan dan pengeluaran saat ini. Kurangnya pengetahuan tentang manfaatnya menabung, pentingnya memiliki asuransi kecelakaan dan melakukan investasi untuk masa yang akan datang akan memicu kurangnya tingkat kepuasan keuangan seseorang.

Pada penjelasan yang diatas, menurut (Candra & Memarista, 2015) bahwa *income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*, karena semakin banyak jumlah *income* yang diperoleh akan meningkatkan jumlah saldo pada tabungan, kepuasan terhadap *income* yang diterima dan semakin banyak kebutuhan yang dapat terpenuhi sehingga *financial satisfaction* semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan & Pamungkas, 2019) bahwa perilaku keuangan (*financial behaviour*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial satisfaction*, karena semakin baik *financial behaviour*, maka akan semakin baik juga kepuasan keuangan (*financial satisfaction*), menurutnya seseorang yang mempunyai tujuan keuangan akan semakin lebih puas dengan keuangannya. Sedangkan menurut (Sherlyani & Pamungkas, 2020) bahwa *financial behaviour* tidak berpengaruh terhadap kepuasan keuangan, karena kurangnya penerapan *financial behaviour* sehingga kurang berpengaruh terhadap *financial satisfaction*.

Menurut (Halim & Astuti, 2015) *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*, karena semakin baik *financial knowledge* maka akan semakin baik juga kepuasan keuangan *financial satisfaction*. Sedangkan menurut (Pratiwi et al., 2019) bahwa *financial knowledge* berpengaruh negative terhadap kepuasan keuangan, karena seseorang mempunyai *cognitive biases* yang mendistorsi optimalisasi pengambilan keputusan agen ekonomi/ individu.

Berdasarkan fenomena penelitian dan inkonsistensi dari beberapa penelitian. Penulis ingin meneliti apakah yang mempengaruhi kepuasan seseorang, oleh karena itu penulis ingin mengambil judul **“Pengaruh Financial Knowledge, Financial Behaviour dan Income terhadap Financial Satisfaction pada Tenaga Harian Lepas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bekasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* pada Tenaga Harian Lepas Satuan Polisi Pamong Praja kabupaten Bekasi?
2. Apakah *Financial Behavior* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* pada Tenaga Harian Lepas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bekasi?
3. Apakah *Income* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* pada Tenaga Harian Lepas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bekasi?
4. Apakah *Financial Knowledge*, *Financial Behavior* dan *Income* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* pada Tenaga Harian Lepas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction* pada Tenaga Harian Lepas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui *Financial Behavior* terhadap *Financial Satisfaction* pada Tenaga Harian Lepas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bekasi.
3. Untuk mengetahui *Income* terhadap *Financial Satisfaction* pada Tenaga Harian Lepas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bekasi.
4. Untuk mengetahui *Financial Knowledge*, *Financial Behavior* dan *Income* terhadap *Financial Satisfaction* pada Tenaga Harian Lepas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua kalangan mengenai *financial satisfaction* (kepuasan keuangan) sehingga mengelola keuangan dengan baik sehingga terciptanya suatu kesejahteraan.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai *financial satisfaction* (kepuasan keuangan) sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kepuasan.

1.5 Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini pada Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Behavior*, dan *Income* terhadap *Financial Satisfaction* pada Tenaga Harian Lepas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bekasi.

1.6 Sistematika

Untuk memahami penulisan ini dilakukan dengan menjelaskan secara rinci keseluruhan bab berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang penelitian, perumusan, tujuan dan manfaat, batasan masalah serta sistematika.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas beberapa teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis yang diajukan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tujuan penelitian, sampel, waktu dan tempat penelitian, sistem pengumpulan data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan dengan lengkap.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan implikasi manajerial yang merupakan hasil dari pembahasan hasil dari penelitian dan saran kepada pihak yang memperoleh manfaatnya dari penelitian.

